

Gaya Bahasa Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya

Oleh

Siti Nurhamidah

Edi Suyanto

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: sitinurhamidah0597@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the style of rhetorical language and the style of figurative language found by Sapardi Djoko Damono collection of poems on *Perahu Kertas* and his learning design in high school. The method used in this study was a qualitative descriptive. The data analyzed in this study is the style of rhetorical language in the form of phonemes, words, phrases and clauses as well as figurative language styles of each poem found in the collection of poems on *Perahu Kertas* by Sapardi Djoko Damono. The results of this study can be designed as an alternative teaching material in high school (SMA), especially class X even semester with basic competencies 3.17 analyzes the elements of poetry building with a variety of rhetorical language styles and figurative language styles contained in poetry.

Keywords: rhetorical language style, figurative language style, poetry collection, learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah gaya bahasa retorik yang berupa fonem, kata, frasa dan klausa serta gaya bahasa kiasan dari setiap puisi yang terdapat pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian ini dapat dirancang pembelajarannya sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas X semester genap dengan KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dengan ragam gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam puisi.

Kata kunci: gaya bahasa retorik, gaya bahasa kiasan, kumpulan puisi, rancangan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai gaya

bahasa menarik. Puisi umumnya berisi pesan atau ajaran moral tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa yang memiliki makna. Penggunaan bahasa dalam puisi sangat penting karena pemilihan gaya bahasa sangat diperhatikan oleh pembaca. Pembaca sering kali sulit memaknai sebuah puisi. Oleh karena itu, banyak tahap yang harus dilalui untuk dapat memahami makna puisi tersebut. Salah satunya dengan cara menganalisis unsur intrinsik puisi yaitu gaya bahasa. Menurut Emerson (dalam Tarigan, 2014: 9) puisi merupakan ekspresi pengalaman manusia yang bersifat imajinatif dan iramanya selaras dengan kata-kata yang telah dituangkan melalui gaya bahasa sebagai mediumnya.

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *Stilus*, yaitu alat yang berfungsi untuk menulis pada lempengan lilin. Selanjutnya, kata *style* berubah menjadi keahlian untuk menulis atau merubah susunan kata secara indah dan menawan (Keraf, 2010: 122).

Kualitas estetis menjadi pokok dalam penggunaan gaya bahasa, melalui metode dan teknik diungkapkan secara rinci ciri-ciri bahasa yang disebut indah sebagai stilistika (Wellek dan Warren, 2014: 225-226).

Penggunaan gaya bahasa dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu untuk meningkatkan efek dengan memperkenalkan jalan serta membandingkan suatu hal dengan benda lain secara umum Dale (dalam Tarigan, 2013: 220).

Tujuan utama gaya bahasa yaitu menghadirkan aspek keindahan. Tujuan ini terjadi dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sistem model pertama dalam ruang lingkup linguistik, maupun sebagai sistem model kedua, dalam ruang lingkup kreativitas sastra. (Ratna, 2017: 67)

Penggunaan gaya bahasa dalam puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dinilai sangat menarik untuk diteliti. Penggunaan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan memberikan nilai-nilai estetis serta perbandingan terhadap karya sastra satu dengan yang lain untuk dibaca dan dipahami maknanya. Gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur dan menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu serta keseluruhan ciri bahasa dari sekelompok penulis bahasa. Dengan demikian, untuk memahami dan menginterpretasi sebuah karya sastra pengkajian dan penelitian tersebut harus dilakukan secara maksimal (Pradopo, 2013: 54).

Contohnya pada salah satu puisi dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Tuan*.

*Tuan Tuhan Bukan
Tunggu Sebentar, Saya Sedang
Keluar*

Puisi di atas mengandung gaya bahasa retorik aliterasi dan asonansi. Aliterasi adalah gaya bahasa yang memberikan

perulangan huruf konsonan yang sama. Hal tersebut dapat dilihat pada perulangan huruf konsonan [n] pada kata Tuan Tuhan Bukan. Sebaliknya, gaya bahasa asonansi merupakan gaya bahasa yang memberikan penekanan pada perulangan huruf vokal yang sama. Hal tersebut dapat dilihat pada perulangan huruf vokal [u] pada kata Tuan Tuhan Bukan. Kedua penggunaan gaya bahasa pada puisi *Tuan* di atas bertujuan untuk memberikan penekanan yang indah dalam puisi tersebut.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi berjudul *Tuan* karya Sapardi Djoko Damono ditemukan dua penggunaan gaya bahasa dalam satu puisi yaitu gaya bahasa aliterasi dan asonansi. Penggunaan kedua gaya bahasa tersebut memberikan penekanan yang indah dalam perulangan bunyi konsonan [n] dan perulangan bunyi vokal [u] pada larik-larik puisi berjudul *Tuan* tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebagai rancangan pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini yang menjadikan dasar peneliti untuk mengkaji lebih lanjut kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dari segi penggunaan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan sebagai objek penelitian.

Beberapa penelitian yang serupa pernah dilakukan. Penelitian dengan judul Gaya Bahasa Retorik dalam Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* Karya Edy Samudra

Kertagama dan Rancangan Pembelajarannya di SMA telah dilakukan oleh Firman Septihadi pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan enam indikator penelitian yaitu aliterasi, asonansi, apostrof, asindeton, polisindeton, dan hiperbol. Berdasarkan gaya bahasa yang digunakan, penyair lebih menekankan pada nilai-nilai religi dalam setiap puisinya dengan suasana hening dan hikmat.

Penelitian dengan judul gaya bahasa dalam puisi *Lamaran* karya Edwar Maulana juga telah dilakukan oleh Amran Halim. Hasil penelitian ini menunjukkan lima indikator penelitian yaitu gaya bahasa kiasan personifikasi, metafora, satire, anitfrasis dan inuedo. Berdasarkan gaya bahasa yang digunakan, Edwar Maulana lebih memanfaatkan pengimajian sebagai sarana untuk membuka perspektif pembaca terhadap suasana yang ingin disampaikan.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan pada Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di SMA kelas X. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajarannya di SMA. Alasan penulis memilih gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono karena gaya bahasa merupakan bagian dari unsur-unsur intrinsik puisi. Selain itu, gaya bahasa menjadi komponen penting dalam puisi, sehingga pembaca

dapat memaknai puisi melalui gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair.

Gaya bahasa berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat dijadikan rancangan pembelajaran serta memiliki nilai edukasi. Kumpulan puisi *Perahu Kertas* diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif rancangan pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan isinya, kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono ini terdapat nilai-nilai yang menggambarkan realitas kehidupan saat ini. Ditinjau dari konteks pengajaran sastra, pengetahuan yang diperoleh dari puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dapat berperan dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan pada bidang kesastraan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang berkaitan dengan gaya bahasa terletak pada Kompetensi Inti 3 (KI 3) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural). Berdasarkan Kompetensi Inti tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra bertujuan agar mampu memahami unsur-unsur karya sastra yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghadapkan peserta didik pada

bentuk-bentuk karya sastra. Salah satunya, yakni kumpulan puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terdapat dalam rancangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa dapat diarahkan untuk memahami unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul “Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di SMA”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif (*qualitative research*). Penelitian dengan metode ini menekankan pada interpretasi yang dilakukan peneliti dalam menulis, karena tidak dapat diukur dengan angka, hal-hal seperti gagasan, ide, maupun interpretasi akan bersinggungan dengan subjektivitas penulis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia Jakarta pada bulan Februari 2018. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa larik-larik puisi dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajarannya di SMA. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data dengan langkah-langkah penelitian menurut Siswanto (2014: 55) yaitu

melakukan pemilihan data, pemisahan data, pengelompokan data, pendeskripsian data, dan penyimpulan hasil deskripsi data. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajarannya di SMA.

PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono

Penggunaan gaya bahasa retorik dalam puisi berjudul *Ku Kirimkan Padamu* karya Sapardi Djoko Damono ditemukan gaya bahasa aliterasi, asindeton, dan polisindeton. Datanya sebagai berikut.

Kukirimkn padamu kartu pos
bergambar, istriku,
(AL/Hal.13/005)

Aliterasi konsonan [m] ditemukan pada kata *Kukirimkan*, *padamu*, dan *bergambar*. Aliterasi ditekankan rasa kerinduan yang sangat mendalam pada tokoh ini kepada seseorang yang dirindukan. Perulangan konsonan tersebut ditunjukkan oleh pengarang untuk memberikan penekanan. Selain itu, dapat dilihat juga penggunaan asindeton dalam *Ku Kirimkan Padamu* pada kutipan berikut.

kukirimkan padamu kartu pos
bergambar, istriku,
(ASD/Hal.13/002)

Kutipan di atas membuktikan gaya bahasa asindeton yang digunakan sebagai acuan serta dipisahkan dengan tanda koma. Gaya bahasa asindeton ini memisahkan kata

bergambar dan *istriku* yang bersifar padat dan sederajat. Selain itu, dapat dilihat juga penggunaan polisindeton dalam *Ku Kirimkan Padamu* pada kutipan berikut.

sebuah taman kota, rumputan dan
bunga-bunga, bangku dan
beberapa orang tua, burung-burung
merpati dan langit yang entah
batasnya.
(PL/Hal.13/001)

Data di atas menunjukkan gaya bahasa polisindeton, Beberapa kata yang saling berkaitan dihubungkan dengan kata penghubung “dan”.

Penggunaan gaya bahasa retorik aliterasi juga ditemukan dalam puisi berjudul *Telinga* karya Sapardi Djoko Damono. Penggunaannya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Agar bisa mendengar apa pun
Bahkan letupan dan desis
(AL/Hal.1/001)

Aliterasi konsonan [r] dan konsonan [n] ditemukan pada kata *agar*, *mendengar*, *bahkan* dan *letupan*. Aliterasi yang ditekankan pada kata *agar* dan *mendengar* ditunjukkan oleh pengarang sebagai bentuk pernyataan ketika mengharapkan sesuatu. Selain itu, perulangan konsonan [n] pada kata *bahkan* dan *letupan* ditunjukkan oleh pengarang untuk memberikan efek penekanan dalam menguatkan objek yang ingin disampaikan.

Gaya bahasa asonansi ditemukan dalam puisi berjudul *Lirik Untuk Lagu Pop*. Penggunaannya dapat dilihat pada kutipan berikut.

jangan pejamkan matamu: aku
ingin tinggal di hutan

(AS/Hal.21/004)

Asonansi vokal [u] ditemukan pada kata *matamu, aku, hutan*. Asonansi ditekankan pada perasaan cemas yang dialami dalam tokoh ini. Pengarang dengan sengaja menciptakan hal tersebut dengan tujuan memberikan nilai-nilai estetis sehingga mempengaruhi perasaan pembaca serta mampu memanfaatkan imajinasi pembaca.

Penggunaan gaya bahasa elipsis ditemukan dalam puisi berjudul *Benih* karya Sapardi Djoko Damono. Datanya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tetapi...,”
Sita yang hamil itu tetap diam
sejak semula,
(EL/Hal.78/008)

Elipsis ditunjukkan pada bagian rumpang yaitu *tetapi...* tujuan pengarang memberikan gaya bahasa elipsis yaitu untuk memanfaatkan imajinasi pembaca dalam memberikan pesan yang ingin disampaikan.

Penggunaan gaya bahasa hiperbola ditemukan dalam puisi berjudul *Pesan* dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Bahwa memang kebetulan
jantungku tertembus anak
panahnya,*
(HP/Hal.73/003)

Kutipan di atas menandakan hiperbola pada larik *Bahwa memang kebetulan jantungku tertembus anak panahnya*, memiliki makna peristiwa yang mencekam dengan tertembus anak panah di jantungnya. Hiperbola

merupakan gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu peristiwa yang terjadi. Kalimat *bahwa memang kebetulan jantungku tertembus anak panahnya* memiliki kesan yang melebih-lebihkan yang terdapat pada data *bahwa memang kebetulan jantungku tertembus anak panahnya*. Pada dasarnya perkataan tersebut terlalu membesar-besarkan peristiwa yang terjadi pada saat itu.

Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono

Penggunaan gaya bahasa personifikasi ditemukan pada puisi berjudul *Bunga, I* karya Sapardi Djoko Damono dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Bahkan bunga rumput itu pun
berdusta.*
(PR/Hal.3/001)

Larik yang menunjukkan penggunaan personifikasi yaitu pada bait kedua. Pada larik pertama “*Bahkan bunga rumput itu pun berdusta*” *Bunga rumput* dikiaskan oleh gaya bahasa personifikasi yang seolah-olah *Bunga* layaknya manusia yang dapat berdusta. Jika dikaitkan secara harfiah, *Bunga* adalah tumbuhan yang elok warnanya. Selain itu, personifikasi ditemukan pada data sebagai berikut.

Siangnya cuaca berdenyut ketika nampak sekawanan gagak terbang berputar-putar di atas padang itu;
(PR/Hal.3/002)

Personifikasi ditunjukkan pada larik ketiga “*Siangnya cuaca berdenyut*”

pada larik tersebut, personifikasi ditekankan pada “*Siangnya cuaca berdenyut*” data tersebut menunjukkan “*Siang*” seolah-olah berdenyut.

Makna secara harfiah, *Siang* adalah bagian hari yang terang dari matahari terbit hingga matahari tenggelam. *Siang* mengiaskan berdenyut dengan seolah-olah hidup dalam denyutan nadi seperti layaknya manusia. Hal ini yang menunjukkan adanya bentuk gaya bahasa kiasan personifikasi yang mengiaskan *Siang* sebagai layaknya manusia yang memiliki nadi untuk berdenyut layaknya manusia hidup.

Gaya bahasa parabel ditemukan dalam puisi berjudul *Angin, I*. Datanya sebagai berikut.

pada suatu hari berhenti ketika mendengar suara *nabi kita Adam* menyapa istrinya untuk pertama kali, “hei siapa ini yang mendadak di depanku?” Sampai pagi tadi: ketika kau bagai terpesona sebab tiba-tiba merasa seorang diri di tengah bisung-bisung ini tanpa *Hawa*
(PA/Hal.23/001)

Parabel adalah gaya bahasa yang menyebut cerita-cerita fiktif di dalam kitab suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan suatu kebenaran moral atau kebenaran spiritual. Penggunaan parabel ditemukan pada larik ketiga dan larik terakhir dalam puisi yaitu pada data *suatu hari berhenti ketika mendengar suara “nabi kita Adam” dan tanpa Hawa*.

Gaya Bahasa Retoris Berdasarkan Indikator

Konsonan Bilabial

Perulangan konsonan bilabial /m/ ditemukan pada puisi berjudul *Bunga, I* karya Sapardi Djoko Damono. Penggunaannya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Bahkan bunga rumput itu pun berdusta. Ia kembang di sela-sela geraham batu-batu gua pada suatu pagi, dan malamnya menyadari bahwa tak nampak apa pun dalam gua itu dan udara ternyata sangat pekat dan tercium bau sisa bangkai
(AL/Hal.3/002)

Konsonan bilabial digunakan penyair untuk memberikan penekanan serta kemerduan dalam pengucapan puisi. Puisi berjudul *Bunga, I* didominasi oleh perulangan konsonan bilabial /m/ meskipun pada dasarnya konsonan bilabial tidak hanya terdiri atas fonem /m/ saja.

Konsonan Laminopalatal

Konsonan laminopalatal /n/ ditemukan pada puisi berjudul *Tuan*. Penggunaannya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tuan Tuhan, bukan? Tunggu sebentar, saya sedang keluar.
(AL/Hal.33/022)

Data yang menunjukkan perulangan konsonan laminopalatal yaitu *Tuan, Tuhan, bukan*. Penyair menggunakan konsonan laminopalatal untuk memberikan penekanan serta kemerduan dalam pengucapan puisi tersebut.

Konsonan Faringal

Perulangan konsonan faringal yaitu perulangan pada konsonan /h/. Penggunaannya dapat dilihat pada puisi berjudul *Gonggong Anjing*.

Di atas rumah menyusup lewat
celah-celah genting
(AL/Hal.45/012)

Konsonan faringal /h/ ditemukan pada larik /di atas rumah menyusup lewat celah-celah genting/ salah satunya menggambarkan suasana dalam peristiwa yang terjadi pada saat masa lalu yang dialami oleh penyair. Penyair merasakan kegundahan terhadap kerinduan yang sedang dirasakan hingga menjelma sebagai mimpi dalam meluapkan segala bentuk kegundahan yang dirasakan oleh penyair pada peristiwa yang pernah dialaminya dimasa lampau. Penyair mengemasnya hanya dalam memori ingatan yang indah yang disajikannya lewat larik-larik puisi yang berjudul *Gonggong Anjing*.

Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap /ng/ ditemukan pada puisi berjudul *Cara Membunuh Burung*. Penggunaannya dapat dilihat pada kutipan berikut.

berkukuk bersama teng-teng
jam dinding
(AL/Hal.29/009)

Larik yang menunjukkan konsonan rangkap yaitu /berkukuk bersama teng-teng jam dinding/ penyair menggambarkan serta mendeskripsikan secara denotatif suasana yang berbeda dari rumah tersebut. Larik /berkukuk bersama teng-teng jam dinding/ yang terdapat

dalam larik puisi tersebut, bermakna suasana ayam yang terdengar dalam suasana rumah disertai dengan bunyi *teng-teng* dari jam dinding yang menggambarkan kesunyian. Hal ini yang menjadi sebab masih teringatnya masa lalu tokoh dalam kehidupan yang sekarang, sehingga ketika tokoh menemui sesuatu hal yang sama seperti yang dialami tokoh, maka tokoh akan teringat dengan peristiwa yang telah dialami tokoh pada masa lalunya. Perulangan konsonan rangkap /ng/ digunakan oleh penyair untuk membentuk suasana yang hening dalam mengingatkan kembali peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau.

Rancangan Hasil Penelitian pada Pembelajaran Sastra di SMA

Menurut Rusman (2014: 52) pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut menjadi dasar utama dalam guru menggunakan model pembelajaran yang kooperatif dan relevan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Rancangan hasil penelitian yang diterapkan pada pembelajaran sastra di SMA dilakukan dengan instrumen-instrumen pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan penelitian ini, sasaran materi yang ingin dicapai yaitu pada kajian karya sastra puisi. Tercapainya pembelajaran yang memenuhi standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, dan standar proses pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan pada

kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang berlaku saat ini.

Berdasarkan pedoman kurikulum yang menjadi landasan tercapainya proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X yaitu teks puisi, dengan pembelajaran untuk kompetensi pengetahuan pada KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yakni diksi, imaji kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan tujuan (*intention*). Kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu dengan menentukan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam puisi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono penyair menggunakan beberapa gaya bahasa retorik, yaitu aliterasi, asonansi, asindeton, polisindeton, elipsis, dan hiperbola. Gaya bahasa kiasan yang ditemukan yaitu gaya bahasa personifikasi dan parabel. Gaya bahasa retorik berdasarkan indikator ditemukan konsonan bilabial, konsonan laminopalatal, konsonan faringal, dan konsonan rangkap.

2. Hasil penelitian gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.

Saran

Penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian gaya bahasa pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis unsur intrinsik puisi yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan rancangan pembelajaran yang ada pada penelitian ini dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan pada puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, Amran. 2015. *Gaya Bahasa pada Puisi Lamaran Karya Edwar Maulana*. Jurnal Kata: Universitas Pendidikan Indonesia.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Pradopo, 2013. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Septihadi, Firman. 2017. *Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Mantra Sang Nabi Karya Edy Samudra Kertagama dan Rancangan Pembelajarannya di SMA*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.

Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wellek, Rene dan Austin Warren, 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.